BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti memberikan analisis pada hal-hal yang telah ditemukan pada bab sebelumnya serta menghubungkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap objek penelitian dan informan.

Data yang diperoleh tersebut dikumpulkan, disusun, kemudian dianalisis, serta metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deksriptif . Metode Deskriptif adalah menafsirkan dan menuturkan data yang ada kemudian dianalisis, sebagaimana dikemukakan oleh Jalaludin Rakhmat dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Komunikasi mendefinisikan deskriptif analisis sebagai berikut :

> "…… Suatu metode yang membahas masalah dengan memaparkan, menafsirkan dan menulikan suatu keadaan atau peristiwa yang kemudian dianalisis serta mengambil kesimpulan dari masalah yang di bahas. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi." (Rakhmat, 1997 : 24).

Pada analisis ini telah dilakukan wawancara dan observasi kepada para informan, yaitu Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dan publik internal yaitu karyawan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, yang dilakukan wawancara pada hari senin tanggal 3 juni 2013 di ruang kerja bagian Humas. Dan untuk publik eksternal yaitu karyawan Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air, dilakukan wawancara pada hari jumat tanggal 7 juni 2013 di ruang kerja *key* informan di Dinas Pengelolaan sumber Daya Air. Hal-hal yang ditanyakan pada wawancara berkaitan dengan data informan dan

pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Adapun data informan Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dan Publik Internal dan Eksternal meliputi nama, jabatan, tempat dan Tanggal lahir, umur, dan pendidikan.

Bab ini merupakan hasil penelitian mengenai Peranan Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Melalui Majalah Kataji Dalam Memberikan Informasi Kepada Publik Internal dan Eksternal. Dan hasil penelitian ini akan dibahas pada sub-sub sebagai berikut :

1. Deskripsi Identitas Informan
2. Deskripsi Hasil Penelitian
3. Pembahasan

4.1 Analisis Deskripsi Identitas Informan

Pada sub bab ini peneliti akan mendeskripsikan data informan untuk memperjelas penelitian yang dilakukan, informan pada penelitian ini adalah bagian Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. Adapun masalah yang diteliti adalah Peranan Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Melalui Majalah Kataji Dalam Memberikan Informasi Kepada Publik Internal dan Eksternal. Dan yang menjadi informan pada penelitian adalah :

1. **Santi Gantini, S.Sos (Pelaksana Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat)**

Gambar 4.1

Pelaksana Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat



Sumber : Dokumentasi, Peneliti 2013

Peneliti melakukan wawancara pada hari senin, tanggal 3 juni 2013 di ruang kerja bagian Humas kepada Ibu Santi. Ibu Santi merupakan Pelaksana Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. Wanita yang lahir di Bandung, 7 Desember 1977 menggeluti pekerjaannya dengan bekerja keras dan tekun, dengan pendidikan terakhir beliau yaitu S1 Fikom Jurnalistik di Universitas Islam Bandung membuat beliau paham dengan pembuatan majalah serta penyampaian informasi melalui majalah. Selain bekerja sebagai Staf Pelaksana Humas beliau menjalankan aktivitas hobbynya yaitu baca, nonton, belanja dan juga berolahraga sehingga membuat beliau kelihatan sehat dan energik. Beliau juga selalu ramah dan

baik terhadap peneliti, tak jarang beliau mengajak peneliti bercanda gurau dengan staf Humas lainnya. Hal tersebut yang menjadikan peneliti dekat dengan beliau dan beliau dapat terbuka dengan peneliti dengan semua yang peneliti tanyakan kepada beliau.

2. **Anggi Puspa Septiany, S.I.Kom (Staff Seksi Promosi Bidang Pemasaran)**

Gambar 4.2

Staff Seksi Promosi Bidang Pemasaran



Sumber : Dokumentasi, Peneliti 2013

Peneliti melakukan wawancara pada hari senin, tanggal 3 juni 2013 di ruang kerja Humas. Sosok humoris, ramah dan bersahabat ini membuat informan mudah untuk ditemui untuk proses wawancara. Informan yang mengawali karir di Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dan sekarang informan menjadi Staff Seksi Bidang Pemasaran. Informan yang merupakan publik internal (karyawan) yang juga pernah membantu dalam proses pembuatan Majalah KATAJI dan sekarang menjadi pembaca setia membuat peneliti mendapatkan informasi

yang lebih mendalam tentang majalah KATAJI. Informan yang lahir di Bandung, 26 September 1987 ini adalah pribadi yang ramah dan santai pun selalu terlihat disetiap informan menjawab pertanyaan yang peneliti utarakan.

3. IM (Karyawan Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air)

Peneliti melakukan wawancara pada hari jumat, tanggal 7 juni 2013 di ruang kerja *key* informan di Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air. *Key* Informan yang tidak ingin disebutkan namanya ini, memiliki hobby *traveling*, maka tak heran beliau sangat mencintai seni dan budaya Jawa Barat. Informan yang aktif dan produktif ini, lebih sering mengisi waktunya untuk membaca berita atau informasi tentang wisata dan seni budaya yang terdapat di media cetak seperti majalah KATAJI. Pada saat peneliti bertemu untuk wawancara, peneliti tidak dapat berlama-lama mewawancarai beliau, karena kesibukannya dalam pekerjaannya. Pria yang telah 10 tahun berkecimpung di dunia *traveling* ini, dalam menjawab pertanyaan peneliti begitu terbuka, lugas, dan tidak bertele-tele.

4.2 Analisis Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarakan hasil wawancara kepada 2 (dua) orang informan serta 1 (satu) orang key informan serta observasi yang dilakukan pada penelitian ini yang dilakukan pada 3 Juni - 7 Juni 2013 didapat bahwa Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat memiliki peranan sebagai fasilitator dan teknisi

komunikasi melalui majalah KATAJI dalam memberikan informasi kepada publik internal dan eksternal.

Hasil penelitian yang dibahas dalam bab ini didapatkan dari sumber yang merupakan sumber yang dapat dipercaya dan memiliki nilai kredibilitas tinggi terhadap informasi yang dibutuhkan. Sumber data yang diperoleh berasal dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat khususnya di bagian Humas sebagai tempat dilaksanakannya penelitian. Kemudian sebagai pencarian informasi dilaksanakan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dan Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air.

Dengan banyaknya kegiatan yang akan dilakukan oleh Sub Bidang Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, Bagian Humas menjalankan tugas pokok dan fungsinya untuk mengkoordinir berita atau pendokumentasian dari seluruh kegiatan yang ada kemudian menginformasikan kembali melalui artikel di dalam majalah dan menjadi sumber informasi bagi para pembaca yaitu publik internal dan eksternal. Selain itu juga informasi ini bukan sekedar berita saja tetapi melalui informasi yang ada di majalah Kataji membuat bertambahnya wawasan pengetahuan publik semakin banyak tentang wisata dan budaya Jabar.

Pada sub bab ini dijelaskan tentang data penelitian mengenai Peranan Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Melalui Majalah Kataji Dalam Memberikan Informasi Kepada Publik Internal dan Eksternal, yang meliputi :

1. Bagaimana Fasilitator Komunikasi Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Melalui Majalah KATAJI Dalam Memberikan Informasi Kepada Publik Internal dan Eksternal ?
2. Bagaimana Teknisi Komunikasi Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Melalui Majalah KATAJI Dalam Memberikan Informasi Kepada Publik Internal dan Eksternal ?
3. Bagaimana Peranan Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Melalui Majalah KATAJI Dalam Memberikan Informasi Kepada Publik Internal dan Eksternal ?

4.2.1 Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Sebagai Fasilitator Komunikasi melalui Melalui Majalah KATAJI Dalam Memberikan Informasi Kepada Publik Internal dan Eksternal

Dari hasil wawancara peneliti dengan 3 (tiga) orang informan didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Fasilitator Komunikasi pada Humas melalui majalah KATAJI dalam memberikan informasi kepada publik internal dan eksternal.

Humas memiliki keinginan dari setiap yang dilakukan Humas untuk Publik begitu juga Publik memiliki keinginan terhadap apa yang dilakukan Humas. Dalam majalah KATAJI ini keinginan Humas, menurut Ibu Santi Gantini selaku staf Humas menyatakan keinginan bagian Humas melalui majalah KATAJI dalam memberikan informasi kepada publik internal dan eksternal yaitu,

> "Humas berkeinginan dengan adanya KATAJI dalam menginformasikan kegiatan seni budaya dan pariwisata yang dilaksanakan oleh DISPARBUD Jabar bisa menambah keilmuan tentang seni budaya dan pariwisata yang ada di Jabar. Sasarannya tentu saja, agar masyarakat Jabar (publik internal dan eksternal) bisa cinta dan sayang terhadap seni budaya pariwisata Jabar."

Begitu juga dengan publik internal dan eksternal dengan adanya Majalah KATAJI, publik memiliki keinginan untuk mendapatkan informasi tentang seni budaya dan pariwisata serta kegiatan DISPARBUD. Menurut Ibu Anggi Puspa Septiany menyatakan keinginan sebagai karyawan DISPARBUD yaitu,

> "Majalah KATAJI cukup menarik perhatian saya sebagai pembaca, karena di dalamnya sudah banyak pengetahuan mengenai pariwisata serta kesenian Jabar, mungkin sebaiknya ditambah kembali halaman artikelnya supaya banyak lagi informasi yang dapat di ketahui tentang wisata dan seni budaya Jawa Barat."

Kemudian hal tersebut juga senada dengan pernyataan informan IM sebagai berikut,

> "Majalah KATAJI cukup membuat saya tertarik untuk membacanya, karena informasi tentang seni budaya dan wisata Jawa Barat yang selama ini saya tidak ketahui dapat saya ketahui dengan membaca majalah KATAJI. Keinginan saya majalah ini bisa di baca oleh masyarakat luas sehingga masyarakat bisa bertambah lagi pengetahuannya tentang seni budaya dan wisata Jawa Barat."

Antara Humas dan Publik ada keinginan yang sama dalam majalah KATAJI yaitu untuk memberikan informasi seni budaya dan pariwisata yang ada di Jabar supaya bisa menambah keilmuan tentang seni budaya dan pariwisata yang ada di Jabar.

Keinginan merupakan hasrat atau kehendak atau harapan yang akan segera dilaksanakan. Keinginan yang diutarakan oleh Humas dan Publik sama

halnya kehendak atau hasrat yang timbul yaitu untuk menginformasikan tentang seni budaya dan wisata, serta informasi kegiatan DISPARBUD Jabar.

Dari keinginan Humas tersebut maka Humas menjalankan kebijakan yang diberikan oleh Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dalam pelaksanaan pembuatan majalah KATAJI. Menurut Ibu Santi Gantini "Kebijakan, humas hanya sebagai pelaksanakan dan kebijakan ada di Kepala Dinas yang secara langsung memberikan instruksi kaitan dengan materi informasi yang akan di tampilkan di majalah KATAJI."

Dalam setiap tugas yang dilakukan pastinya ada harapan. Harapan dari Humas sendiri kepada publik internal dan eksternal agar bisa memberikan informasi yang dapat menambah wawasan tentang seni budaya dan pariwisata Jabar. Seperti harapan yang di sampaikan Ibu Santi Gantini yaitu:

> "Harapan Humas dengan adanya KATAJI, masyarakat (eksternal) khususnya yang membaca dapat menambah wawasan tetang seni budaya dan pariwisata Jabar. Hal ini juga berlaku bagi pembaca yang berada di lingkungan internal DISPARBUD dalam hal ini karyawan DISPARBUD Jabar."

Harapan juga disampaikan oleh Ibu Anggi Puspa Septiany melalui pernyataan berikut,

> "Harapan majalah ini dapat berguna bagi pembacanya, baik yang membutuhkan informasi pariwisata dan kesenian maupun yang ingin berpariwisata."

Informan IM juga memberikan harapannya dengan memberikan pernyataan sebagai berikut,

> "Saya berharap majalah ini akan terus ada dalam memberikan informasi-informasi wisata dan budaya Jawa Barat yang sangat

> dibutuhkan oleh para pecinta seni budaya dan wisata Jawa Barat, sehingga sektor kepariwisataan dan budaya di Provinsi Jawa Barat ini dapat di kenal oleh seluruh lapisan masyarakat."

Humas memiliki harapan menjadi fasilitator yang nyaman bagi publik melalui majalah KATAJI dalam menginformasikan kegiatan serta seni budaya dan wisata Jabar. Karena dengan menginformasikan kegiatan serta seni budaya dan wisata melalui majalah KATAJI dapat dibaca kapan saja, dimana saja tanpa mengganggu aktifitas publik. Publik pun mengharapkan dengan adanya majalah KATAJI dapat memperoleh informasi yang akan menambah wawasan mereka tanpa mengganggu aktifitas mereka.

Humas melakukan sosialisasi dalam penyampaian informasi kepada publik yaitu dengan cara mengirimkan majalah tersebut secara gratis ke dinas-dinas yang ada di kabupaten atau kota yang ada di Jawa Barat. Serta hotel, tempat wisata, PHRI Jawa Barat. Dengan ini publik mudah mendapatkan informasi yang disediakan oleh Dinas pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat secara gratis.

Pesan yang disampaikan melalui majalah KATAJI ini tidak terlalu sulit untuk dipahami, karena bahasa yang digunakan sangat mudah untuk di dipahami oleh setiap lapisan masyarakat ataupun kalangan. Ibu Santi Gantini menyampaikan "Pesan yang disampaikan melalui majalah KATAJI bersifat formal. Kata-kata yang digunakan atau lebih kepada kaku dengan kata lain baku. Dan lebih bersifat informatif."

Selain itu pesan yang disampaikan sangat mudah di pahami dan di mengerti sehingga pesan dari majalah KATAJI ini dapat tersampaikan dengan

baik. Ibu Anggi Puspa Septiany menjelaskan "Sifat pesan yang disampaikan sangat informatif dan mudah di pahami, sehingga informasi majalah KATAJI dapat menggambarkan objek wisata maupun sebuah pertunjukan kesenian yang dipagelarkan."

Berikut adalah gambar halaman artikel yang menjelaskan isi pesan majalah KATAJI yang informatif :

Gambar 4.3

Halaman Isi Artikel Majalah KATAJI



Alimpaido Pengenalan Permainan Tradisional

Kab. Sukabumi

Sabet Gelar **Juara**

BERTARUNG menjadi yang terbaik tujuan dari gelaran "Alimpaido" (permainan tradisional ke-4) tahun 2012 di Kabupaten Kuningan. Namun dibalik itu, ada makna dan tujuan yang paling diinginkan, yakni mengenalkan permainan tradisional kepada kalangan anak-anak maupun kalangan remaja. Saat ini, permainan tradisional menjadi barang langka dikalangan anak-anak dan remaja.

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2013

Tetapi hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pesan yang disampaikan lebih sering berupa dokumentasi dan informasi tentang kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Serta kupasan tentang asal muasal kesenian dan kebudayaan, seperti : program pewarisan kesenian yang hampir punah, dan evaluasi kesenian serta pameran dari kabupaten kota seluruh Jawa Barat.

4.2.2 Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Sebagai Teknisi Komunikasi melalui Melalui Majalah KATAJI Dalam Memberikan Informasi Kepada Publik Internal dan Eksternal

Dari hasil wawancara peneliti dengan 2 (dua) orang informan dan 1 (satu) orang key informan didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Teknisi Komunikasi pada Humas melalui majalah KATAJI dalam memberikan informasi kepada publik internal dan eksternal. Informasi yang disampaikan lewat majalah KATAJI ini menurut Ibu Santi Gantini diperoleh dari setiap bidang yang melaksanakan kegiatan, menginformasikan kepada Humas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Serta menyerahkan bahan kegiatan yang akan dibuat rilis kegiatannya. Rilis kegiatan ini kemudian di kirim ke seluruh wartawan Pokja (kelompok kerja) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. Pada saat kegiatan penulisan yang ada di Humas juga ikut peliputan sama hal nya dengan wartawan. Penulis-penulis di Kataji juga tidak hanya Humas saja, tetapi juga wartawan yang memiliki hubungan kerjasama dengan Dinas Pariwisata dan kebudayaan Provinsi Jawa Barat dan sudah di percaya untuk menulis di majalah KATAJI. Kemudian setelah mendapat persetujuan untuk di cetak dari Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat yang telah di edit, maka Humas memberikan hasil editan majalah tersebut ke pihak percetakan untuk di cetak. Setelah selesai di cetak, hasil cetakan majalah KATAJI di distribusikan ke seluruh karyawan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat,

Hotel di Bandung, serta OPD (Organisasi Perangkat Daerah) seluruh Jawa Barat. Dari pengiriman atau pendistribusian majalah KATAJI tersebut barulah sebuah pesan atau informasi kegiatan bisa di baca oleh publik internal dan eksternal.

Proses penyampaian informasi melalui majalah KATAJI menurut pelaksana Humas Ibu Santi Gantini mengungkapkan bahwa,

> "Proses penyampaian pesan majalah KATAJI dimulai dari bidang-bidang atau balai yang ada di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat yang menginformasikan pesan tentang kegiatan ke Humas kemudian tim KATAJI melakukan peliputan dibuat lah hasil peliputan tersebut dalam bentuk tulisan selanjutnya dilakukan proses editing bahasa dan langsung di desain dalam bentuk *layout* atau pracetak. Tulisan-tulisan dan foto di cetak melalui pihak percetakan, hasil cetakan tersebut baru di distribusikan ke publik internal dan eksternal Dinas Pariwisata dan Kebudayaan provinsi Jawa Barat, melalui proses tadi merupakan awal penyampain informasi majalah KATAJI."

Proses penyampaian pesan atau informasi melalui majalah KATAJI dilakukan sesuai dengan keputusan Kepala Dinas kemudian baru disebarluaskan kepada publik internal dan eksternal. Majalah KATAJI memiliki artikel-artikel yang menjadi sumber informasi bagi para pembacanya yaitu mengenai tempat wisata, pagelaran kesenian, kuliner, kebudayaan, kepurbakalaan, permuseuman, pelatihan, serta kegiatan yang dilaksanakan oleh DISPARBUD. Dengan rubik atau artikel serta dokumentasi dengan foto-foto yang memberikan informasi yang menarik yang dapat menarik perhatian publik untuk membacanya

Untuk mendapatkan informasi yang diberikan Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat melalui majalah KATAJI,

majalah KATAJI harus di distribusikan kepada publik internal dan eksternal. Pendistribusian majalah KATAJI untuk publik eksternal menggunakan jasa kantor POS dan dengan pengiriman secara langsung khususnya ke Hotel dan Dinas yanga ada di Kota Bandung.

Dalam majalah KATAJI terjadi arus komunikasi yang berlangsung antara Humas dan publik internal dan eksternal. Arus komunikasi merupakan arah komunikasi yang dilakukan oleh Humas kepada publik internal dan eksternal melalui majalah KATAJI. Dalam majalah KATAJI ini arus komuniksi yang terjadi *one way* atau satu arah seperti yang disebutkan oleh Ibu Santi Gantini "Arusnya searah atau *one way* karena Humas hanya menyampaikan pesan lewat informasi di majalah KATAJI saja."

Humas hanya menyampaikan pesan atau informasi kepada publik internal dan eksternal dengan tidak memberikan umpan balik dengan kata lain tidak ada pesan atau informasi yang di tanyakan kembali oleh publik internal dan eksternal kepada Humas, sehingga tidak terjadi komunikasi yang terjadi dua arah atau *two way*.

Adapun ketepatan pesan yang disampaikan kepada publik internal dan eksternal melalui Majalah KATAJI sudah tepat semua informasi yang disampaikan seperti tempat wisata, pagelaran kesenian, kuliner, kebudayaan, kepurbakalaan, permuseuman, pelatihan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

Pada prinsipnya apa yang disampaikan Humas sudah tersampaikan pesannya kepada publik internal dan eksternal. Penyampaian pesan melalui

majalah KATAJI juga dirasakan oleh publik internal dan eksternal Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, penyampaian pesan melalui majalah KATAJI sudah tepat untuk kebutuhan pecinta wisata dan budaya Jawa Barat. Dengan begitu informasi yang dibutuhkan oleh publik internal dan eksternal dapat terorganisir dengan baik.

Majalah KATAJI menggunakan anggaran tiap tahun nya dari APBD, yang sudah ditentukan angkanya dari pemerintah. Dalam Majalah KATAJI ini terdapat anggaran untuk honor penulis, honor desain grafis, percetakan, dan pengiriman. Anggaran majalah KATAJI ini tiap tahun berubah-ubah angkanya sesuai dengan keputusan dari atasan. Untuk publik internal dan publik eksternal tidak dikenakan biaya dalam pengambilan majalah KATAJI, karena majalah KATAJI diberikan cuma-cuma atau gratis oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat kepada publik internal dan eksternal.

4.2.3 Peranan Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Melalui Majalah KATAJI Dalam Memberikan Informasi Kepada Publik Internal dan Eksternal

Penggunaan majalah KATAJI merupakan suatu program kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat yang mulai dirilis kembali pada tahun 2009. Penggunaan majalah KATAJI memang ditujukan kepada masyarakat luas, termasuk publik internal dan eksternal. Hadirnya majalah KATAJI Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat menjadi alasan tersendiri bagi Humas untuk dapat berperan sebagai Fasilitator

Komunikasi dan juga sebagai Teknisi Komunikasi, seiring dengan perkembangan informasi yang ada DISPARBUD tetap memberikan informasi yang tidak akan hilang oleh waktu. Hal tersebut memang mendapatkan respon yang lumayan positif di kalangan publik internal dan eksternal, karena dengan adanya peranan Humas dalam menyediakan informasi melalui majalah KATAJI mereka terbantu mengenai informasi seni budaya dan wisata serta kegiatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat tanpa harus terlewatkan informasinya.

Latar belakang dibuatnya KATAJI ini yaitu untuk menginformasikan kegiatan yang dilaksanakan di DISPARBUD Jawa Barat, sebagai bentuk salah satu pertanggungjawaban secara fisik ke publik atas kegiatan atau program seni yang dilaksanakan di DISPARBUD. Serta untuk menginformasikan khususnya kepada publik yang bergerak di bidang seni budaya, dan pariwisata seperti seniman, pakar wisata, hotel dan lain-lain.

Dengan ada latar belakang majalah KATAJI sudah jelas bahwa melalui majalah KATAJI Humas memiliki tujuan untuk menginformasikan kegiatan seni budaya, dan pariwisata DISPARBUD Jawa Barat. Tujuan majalah KATAJI ini juga memiliki manfaat untuk pendokumentasian secara fisik tentang seni budaya dan pariwisata, yang bisa dijadikan pegangan bagi seniman, pakar wisata, pakar hotel (publik eksternal) dan bagi karyawan DISPARBUD sendiri yaitu sebagai pegangan untuk bekal di program kegiatan selanjutnya.

Antara Humas dan juga publik internal dan eksternal sama-sama mempunyai keinginan, yaitu Humas memiliki keinginan agar informasi yang ada di majalah KATAJI dapat di terima dengan baik oleh publiknya, dan bagi publik majalah KATAJI dapat memberikan informasi yang baik untuk memudahkan publik memperoleh informasi.

Untuk kelancaran proses penyampaian majalah KATAJI Humas dan tim KATAJI selalu melakukan evalusi yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Yang dievaluasikan mengenai tulisan yang dipublikasi di KATAJI, bahasa yang di sampaikan, dan desain KATAJI, ini dilakukan sebagai bekal di KATAJI selanjutnya agar lebih baik lagi. Bagi Humas majalah KATAJI ini harus bisa menggambarkan isi pesan yang ingin disampaikan kepada publik, sehingga publik bisa mengerti isi informasi tersebut.

Sampai saat ini penyampaian informasi melalui majalah KATAJI tidak memiliki hambatan dalam setiap pendistribusiannya atau pun pembuatannya, jika ada hambatan maka seluruh tim akan berdiskusi mencari jalan keluar yang berdasarkan kesepakatan bersama. Dari hal ini dapat di lihat bahwa majalah KATAJI dapat atau layak menjadi media informasi yang baik bagi publiknya. Sampai sekarang majalah KATAJI selalu membuat publik yang membaca menjadi puas dengan informasi yang ada, ini di lihat dari tidak ada nya pegaduan dari pihak pembaca baik publik internal maupun dari publik eksternal. Menurut mereka majalah KATAJI ini sudah memberikan informasi yang layak untuk di baca dan dapat berguna untuk menambah wawasan keilmuan tentang wisata dan seni budaya.

Sehingga peranan Humas dalam memenuhi kebutuhan informasi para publik internal dan eksternal mendapat respon positif dikalangan. Dengan adanya penggunaan majalah KATAJI menjadi suatu sarana penyampaian pesan yang lebih tepat sasaran serta sebagai saluran inspirasi bagi publik internal dan eksternal serta dapat membatu dalam pencarian berita seputar Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

4.3 Pembahasan

Dari analisis data yang diperoleh, kemudian didapatkan pembahasan yang juga merupakan hasil keseluruhan yang menjawab rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu mengenai peranan Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat melalui majalah KATAJI dalam memberikan informasi kepada publik internal dan eksternal mempunyai tujuan yang diharapkan dapat mencapai suatu hasil yang baik, yang kemudian dipahami dan dimengerti oleh publik nya.

Humas merupakan corong dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, maka bagian Humas termasuk dalam Sub Kepegawaian yang berfungsi sebagai fasilitator bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. Humas mempunyai peranan memfasilitasi publik sesuai dengan *Job Descriptions*. Termasuk memberikan atau menyampaikan informasi kegiatan kepada publik.

Pada penelitian ini peneliti Humas sebagai subjek penelitian mengenai Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat melalui majalah

KATAJI dalam memberikan informasi kepada publik internal dan eksternal. Dari analisis deskripsi hasil penelitian dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yang mana bertujuan mengetahui peranan Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat melalui majalah KATAJI dalam memberikan informasi kepada publik internal dan eksternal, yaitu sebagai berikut :

1. **Humas sebagai Fasilitator Komunikasi**

   Bagian Humas bertindak sebagai komunikator atau mediator melalui majalah KATAJI dalam memberikan informasi kepada Publik internal dan eksternal. Humas memiliki keinginan agar informasi yang disampaikan melalui majalah KATAJI bisa dimuat dan dipublikasikan dengan baik dan mudah di mengerti oleh publik begitu juga publik memiliki keinginan terhadap apa yang dilakukan Humas yaitu menyediakan berita atau informasi yang informatif, mudah di mengerti dan bermanfaat bagi publik. Dengan begitu Humas dapat memahami apa yang diinginkan publik yaitu mendapatkan informasi berita yang mudah dipahami dan baik, maka timbulah rasa saling melengkapi antara Humas dan publik internal dan eksternal.

   Dengan begitu Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat mendengar apa yang diinginkan dan diharapkan Publik dan menjalankan keinginan, dan harapan publik ada kaitannya dengan yang dijelaskan oleh Dozier & Broom dalam buku Rosady Ruslan yang berjudul Manajemen Public Relations & Media Komunikasi yaitu :

   > “Fasilitator Komunikasi *(communication fasilitator),* dalam hal ini praktisi Public Relations bertindak sebagai komunikator atau

> mediator untuk membantu pihak manajemen dalam hal untuk mendengar apa yang diinginkan dan diharapkan oleh publiknya. Dipihak lain, *Public Relations* juga dituntut mampu menjelaskan kembali keinginan, kebijakan, dan harapan organisasi kepada pihak publiknya. Sehingga dengan komunikasi timbal balik tersebut dapat tercipta saling pengertian, mempercayai, menghargai, mendukung, dan toleransi yang baik dari kedua belah pihak". (Ruslan, 2008:20)

Dengan adanya sikap saling melengkapi diantara Humas dan publik, maka timbulah hubungan yang baik dan harmonis, hubungan secara personal yang saling bergantung antara Humas dan publik inilah yang mendasari adanya pengertian, saling percaya, menghargai, mendukung, dan toleransi antara instansi dan publik, sehingga Peranan Humas sebagai Fasilitator Komunikasi mendapat respon dan citra positif dari wartawan.

Penggunaan majalah KATAJI merupakan suatu bentuk kegiatan informasi Humas dalam menyampaikan informasi kepada publik internal dan eksternal. Hal ini, digunakan pula oleh Humas untuk melengkapi sarana publikasi agar dapat terkoordinir dengan baik setiap informasi yang ada di majalah KATAJI, dengan begitu Humas memiliki peranan sebagai fasilitator komunikasi melalui majalah KATAJI dalam memberikan informasi kepada publik internal dan eksternal.

2. Humas sebagai Teknisi Komunikasi

Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat melakukan tugas sebagai teknisi komunikasi melalui majalah KATAJI yang merupakan media informasi bagi publik internal dan eksternal. Sebagai teknisi Komunikasi, Humas telah menjadi wartawan didalam

instansinya sendiri dengan melakukan pendokumentasian kegiatan-kegiatan dan rilis yang dibuat oleh balai-balai atau bagian yang diadakan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat yang kemudian dari pendokumentasian dan rilis tersebut akan diperoleh data, kemudian datanya akan diproses menjadi berita matang dalam majalah KATAJI. Humas berperan dalam proses pengelolaan informasi dengan melalui tahap penyusunan kata-kata, foto, rislis, design majalah, sampai tahap percetakan. Humas mengumpulkan data untuk dijadikan sebuah artikel, kemudian artikel tersebut diubah menjadi berita matang yang kemudian di edit dan di cetak menjadi sebuah berita di media cetak. Proses penyampaian informasi yang dilakukan Humas berperan sebagai wartawan di instansinya sendiri ada kaitannya dengan penjelasan teknisi komunikasi pada Humas yang dijelaskan oleh Dozier & Broom dalam buku Rosady Ruslan yang berjudul Manajemen Public Relations & Media Komunikasi sebagai berikut,

> "Berbeda dengan tiga peranan praktisi Public Relations professional sebelumnya yang terkait erat dengan fungsi dan peranan manajemen organisasi. Peranan Teknisi Komunikasi *(communication technician)* ini menjadikan praktisi Public Relations sebagai journalist in resident yang hanya menyediakan layanan teknisi komunikasi atau dikenal dengan *methode of communication in organization*." (Ruslan, 2008:20).

Dengan majalah KATAJI ini Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat menyediakan layanan teknisi komunikasi yang dapat menginformasikan dengan baik kepada publik internal dan eksternal, sehingga terjalin arus komunikasi yang satu arah atau *One way*

dengan kata lain tidak ada timbal balik antara Humas dan publik internal dan eksternal. Arus komunikasi yang dilakukan oleh Humas ini berjalan dengan baik tanpa ada nya suatu hambatan yang membuat arus informasi ini tidak dapat di terima oleh publik internal dan eksternal.

3. Peranan Humas

Dalam sebuah perusahaan ataupun lembaga pemerintah sangat dibutuhkan peranan Humas. Humas menjalakan fungsi nya sesuai dengan *job description* yang ditetapkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

Peranan menurut Onong Uchjana Effendy adalah, "Seseorang menjadi bagian atau memegang pimpinan secara menonjol dalam suatu peristiwa". (Effendy, 1993:315). Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat memiliki peranan melalui majalah KATAJI memberikan informasi kepada publik internal dan eksternal.

> "Peranan *Public Relations* dalam suatu organisasi dapat dibagi empat kategori menurut Dozier & Broom, 1995 yaitu :
> 1. Penasehat Ahli
> 2. Fasilitator Komunikasi
> 3. Fasilitator Proses Pemecahan Masalah
> 4. Teknisi Komunikasi." (Ruslan, 2008:20).

Peranan Humas yang mendukung melalui majalah KATAJI dalam memberi infomasi kepada publik internal dan eksternal yaitu Humas sebagai Fasilitator Komunikasi dan Teknisi Komunikasi. Karena melalui majalah KATAJI Humas menjadi fasilitator komunikasi bagi Instansi dengan mendengar keinginan dan harapan publik dan menyampaikan kembali kebijakan-kebijakan berupa informasi atau berita di seputar Dinas

Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat kepada para wartawan sehingga timbul rasa saling membutuhkan, rasa saling percaya, menghargai dari kedua belah pihak. Selain itu Humas sebagai menjadi teknisi komunikasi dengan menjadi wartawan di instansinya sendiri dan juga menjadi pengelola majalah KATAJI. Dengan adanya penggunaan majalah KATAJI dapat memberikan manfaat yang banyak salah satunya menjadi media yang memberikan informasi yang bisa di baca kapan pun tanpa mengganggu waktu publik internal dan eksternal. Humas pun menjadi teknisi komunikasi dengan melakukan pendistribusian majalah KATAJI kepada publik internal dan eksternal.

Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat menjalankan peranannya sebagai fasilitator komunikasi bagi publik internal dan eksternal melalui majalah KATAJI dalam memberikan informasi kepada publik internal dan eksternal. Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat menjalankan peranannya sebagai teknisi komunikasi yang mempunyai keahlian di bidang jurnalistik dalam pembuatan majalah KATAJI.